

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengukuran Kinerja, dan Penghargaan pada Rumah Sakit

Tiara Tika Sari¹,

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia, tiaratikasari04@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of Management Accounting Information Systems, Performance Measurement, and Rewards on managerial performance in hospitals. The research uses a qualitative descriptive approach based on a literature review. Data were collected from secondary sources such as scientific journals, books, and relevant regulations related to management accounting systems and hospital management. The analysis technique used is descriptive analysis, involving organizing and interpreting previous studies to obtain a comprehensive understanding of the relationships among variables. The findings indicate that Management Accounting Information Systems play a crucial role in providing accurate, relevant, and timely information to support managerial decision-making in hospitals. Performance measurement contributes to evaluating managerial effectiveness and organizational goal achievement through clear performance indicators. In addition, reward systems function as a motivational factor that encourages managers and employees to improve performance and productivity. The integration of these three variables creates a synergistic effect that enhances managerial performance through better planning, controlling, and decision-making processes. Effective information systems also improve coordination among units and support evidence-based management practices. In conclusion, hospital managerial performance can be improved by optimizing information systems, strengthening performance measurement mechanisms, and implementing fair reward systems to support organizational effectiveness.

Keywords: Management Accounting Information System, Managerial Performance, Performance Measurement, Rewards

Corresponding Author: Tiara Tika Sari

Email: tiaratikasari04@gmail.com

Tanggal Pengajuan : 02/11/2025

Tanggal Persetujuan : 25/12/2025

Tanggal Publikasi : 31/12/2025

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki fungsi sosial dan kemanusiaan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Seiring perkembangan zaman, rumah sakit tidak hanya berperan sebagai lembaga pelayanan publik, tetapi juga berkembang menjadi organisasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern dan efisiensi operasional. Meskipun demikian, kualitas pelayanan kesehatan tetap menjadi aspek utama yang menentukan keberhasilan rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan pasien.

Sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Republik Indonesia, 2009). Pelayanan yang berkualitas akan meningkatkan kepuasan pasien, membangun kepercayaan masyarakat, serta memperkuat reputasi rumah sakit. Oleh karena itu, setiap rumah sakit dituntut untuk memenuhi standar pelayanan yang telah ditetapkan dan terus meningkatkan mutu layanannya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah mendorong berbagai organisasi, termasuk rumah sakit, untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses operasional dan pelayanan. Teknologi informasi memungkinkan organisasi mengelola data secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, serta akuntabilitas pelayanan.

Dalam konteks sektor publik, pemanfaatan teknologi informasi juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah, seperti Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government (Instruksi Presiden Republik Indonesia, 2003), Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Republik Indonesia, 2008a), Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Republik Indonesia, 2008b), serta Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Republik Indonesia, 2004). Regulasi tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendorong transformasi digital pada berbagai lembaga pelayanan publik.

Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi dalam organisasi adalah penggunaan sistem informasi manajemen. Sistem informasi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam mendukung aktivitas operasional maupun pengambilan keputusan. Dalam perspektif akuntansi manajemen, sistem informasi berperan penting dalam menyediakan informasi yang relevan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Pada sektor kesehatan, implementasi sistem informasi diwujudkan melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang merupakan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung seluruh proses pelayanan dan administrasi rumah sakit. SIMRS mencakup pengelolaan data pasien, rekam medis, farmasi, laboratorium, penagihan, sumber daya manusia, keuangan, serta aktivitas administratif lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

SIMRS digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari staf administrasi hingga pimpinan rumah sakit dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan menjadi dasar dalam perencanaan layanan, pengendalian operasional, evaluasi kinerja, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIMRS sangat bergantung pada kualitas sistem, kualitas informasi, keamanan data, kemudahan penggunaan, serta kualitas layanan sistem tersebut.

Melalui penerapan SIMRS yang efektif, rumah sakit diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, profesionalisme pengelolaan, kualitas pelayanan kesehatan, serta kepuasan pengguna layanan.

Telaah Literatur

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola data dan informasi rumah sakit secara terintegrasi guna mendukung pelayanan kesehatan dan pengambilan keputusan. Penerapan SIMRS dapat meningkatkan efektivitas pelayanan, mempercepat proses administrasi, serta menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu (Lubis & Nasution, 2024).

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas akan membantu manajer meningkatkan efektivitas kerja dan kinerja organisasi (Hadiyat, 2020). Karakteristik informasi yang baik meliputi cakupan informasi yang memadai, ketepatan waktu, keterpaduan, dan kemudahan dalam penggunaan (Irawati & Ardianshah, 2018).

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial ialah kemampuan manajer dalam melaksanakan fungsi manajemen keputusan untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja manajerial yang baik didukung oleh tersedianya informasi yang akurat dan relevan (Haniyah & Lestari, 2022).

Hubungan SIMRS dengan Kinerja Manajerial

Penerapan SIMRS yang baik dapat membantu manajemen rumah sakit memperoleh informasi secara cepat dan akurat sehingga mendukung proses pengambilan keputusan. Penelitian Rumapea et al. (2018) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang efektif juga dapat meningkatkan kinerja manajerial organisasi (Sinaga et al., 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peran, implementasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena penerapan SIMRS secara mendalam dalam mendukung pelayanan dan pengelolaan rumah sakit (Sugiyono, 2018).

Data penelitian diperoleh melalui studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber berupa jurnal ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, dan dokumen terkait Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian serta diterbitkan oleh sumber yang kredibel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, pengkajian, dan pencatatan informasi yang berkaitan dengan peran SIMRS, faktor keberhasilan implementasi, manfaat SIMRS bagi rumah sakit, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mengorganisasi, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi secara sistematis sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi SIMRS di rumah sakit (Sugiyono, 2018).

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai aktivitas operasional rumah sakit, mulai dari pendaftaran pasien, rekam medis, pelayanan farmasi, laboratorium, hingga pelaporan keuangan. Keberadaan sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen memiliki peran penting dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan organisasi (Hadiyat, 2020).

Berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan SIMRS mampu mengurangi terjadinya redundansi data, meningkatkan integrasi informasi antarunit, serta meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung efektivitas pengelolaan organisasi dan meningkatkan kualitas informasi yang diterima oleh manajemen (Sinaga et al., 2020).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi SIMRS

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu dukungan manajemen, kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi informasi, dan komitmen organisasi. Dukungan manajemen diperlukan dalam bentuk penyediaan sumber daya, kebijakan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan sistem.

Selain itu, kualitas sistem informasi yang diterapkan juga harus mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam memperoleh informasi yang relevan dan tepat waktu. Informasi yang berkualitas dapat membantu manajer dalam melaksanakan fungsi perencanaan, koordinasi, dan pengendalian secara lebih efektif (Irawati & Ardianshah, 2018).

Komitmen organisasi menjadi faktor lain yang turut menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi. Organisasi yang memiliki komitmen tinggi cenderung lebih mampu mendorong penerimaan teknologi dan meningkatkan keterlibatan karyawan dalam penggunaan sistem informasi (Haniyah & Lestari, 2022). Dengan demikian, keberhasilan SIMRS tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan sumber daya manusia yang menggunakannya.

Pembahasan

Peran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memungkinkan integrasi berbagai aktivitas operasional rumah sakit sehingga proses pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui sistem yang terintegrasi, pengelolaan data pasien, rekam medis, farmasi, hingga pelaporan keuangan dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Informasi yang dihasilkan sistem juga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadiyat (2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen.

Selain itu, kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akan memengaruhi kemampuan manajer dalam menjalankan tugasnya. Informasi yang tepat waktu, terintegrasi, dan akurat dapat meningkatkan efektivitas kerja manajerial dalam organisasi (Irawati & Ardianshah, 2018). Dengan demikian, implementasi SIMRS tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Tantangan dan Strategi Keberhasilan Implementasi SIMRS

Keberhasilan implementasi SIMRS dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dukungan manajemen, kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan budaya organisasi. Dukungan manajemen yang kuat diperlukan agar proses implementasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem juga menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas penggunaan SIMRS.

Penerapan teknologi informasi dalam organisasi dapat meningkatkan kinerja manajerial apabila didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif dan adanya transfer pengetahuan yang memadai kepada pengguna sistem (Sinaga et al., 2020). Di samping itu, komitmen organisasi juga berperan dalam mendorong keberhasilan implementasi sistem informasi karena dapat meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan organisasi (Haniyah & Lestari, 2022).

Dalam konteks peningkatan kinerja organisasi, penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi perlu didukung dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia dan perbaikan proses kerja secara berkelanjutan. Menurut Mughni & Fitriah (2023), penerapan sistem manajemen yang baik dan didukung oleh motivasi kerja yang tinggi dapat meningkatkan kinerja manajerial secara signifikan. Oleh karena itu, pelatihan pengguna, evaluasi sistem secara berkala, dan peningkatan kompetensi tenaga kerja menjadi strategi penting untuk memastikan keberhasilan implementasi SIMRS di rumah sakit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional rumah sakit melalui pengelolaan data yang terintegrasi, peningkatan kualitas informasi, percepatan pelayanan, serta dukungan terhadap pengambilan keputusan manajerial.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa rumah sakit perlu mengoptimalkan penerapan SIMRS dengan didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten, serta komitmen manajemen dalam mendorong transformasi digital pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris dengan melibatkan lebih banyak rumah sakit dan menambahkan variabel seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, dukungan manajemen, serta kompetensi teknologi informasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS.

Kontribusi Penulis

Tiara Tika Sari berkontribusi secara penuh dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan ide penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyusunan naskah, hingga revisi akhir artikel. Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian maupun publikasi artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini didanai secara mandiri oleh penulis tanpa menerima dukungan dana dari lembaga pemerintah, institusi swasta, maupun program hibah penelitian lainnya.

Referensi

- A Nengsy, H. (2018). Peran regulasi informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi dalam kinerja manajerial pada perbankan di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1).
- Hadiyat, Y. R. (2020). Regulasi informasi akuntansi manajemen, regulasi informasi akuntansi, dan kinerja manajerial. *JRAK*, 12(1), 37–42.
- Haniyah, G. N., & Lestari, R. (2022). Komitmen organisasi dalam kinerja manajerial. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 7–14.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia. (2003). Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government.
- Irawati, A., & Ardianshah, R. (2018). Peran ciri-ciri regulasi informasi akuntansi manajemen dalam kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 9(1), 442359.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*.
- Lubis, F. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Analisis implementasi regulasi informasi manajemen pada Rumah Sakit Columbia Asia Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 69–75.
- Mughni, M. S., & Fitriah, E. (2023). Peran pengimplementasian total quality management dan motivasi kerja dalam kinerja manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi*, 49–56.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Republik Indonesia. (2008a). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*.
- Republik Indonesia. (2008b). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*.
- Rumapea, M., Sinaga, J., & Saragih, R. E. (2018). Peran pengimplementasian regulasi informasi akuntansi manajemen, metode penilaian kinerja, dan regulasi penghargaan dalam kinerja manajerial pada Rumah Sakit Estomihi Medan. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 2(1), 63–73.
- Simanjuntak, Y. A. (2018). Peran partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban dalam kinerja manajerial pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.
- Sinaga, E. R. H., Ratnasari, S. L., & Zulkifli, Z. (2020). Peran budaya organisasi, lingkungan kerja, transfer ilmu, dan pengimplementasian teknologi informasi dalam kinerja manajerial. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 412–443.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.